



Seminar dan Sosialisasi Bimbingan Remaja Usia Sekolah Untuk Penanaman Karakter Anti Bullying di SMP 5 Sawoo Ponorogo

Seminar and Outreach Guidance For School Age Adolescents To Cultivate Anti-Bullying Characters At SMP 5 Sawoo Ponorogo

Candra Febrilyantri¹, Astin Diassari², Umi Samsiyah³, Zakiyah Faroza Firdaus⁴
¹⁻⁴IAIN Ponorogo, Indonesia

E-mail: candrafebrilyantri@iainponorogo.ac.id^{1*}, astindiassari@gmail.com², umisamsiyah22@gmail.com³, zakiyahfaroza@gmail.com⁴

Article History:

Received: Maret 31, 2024

Accepted: April 24, 2024

Published: Mei 31, 2024

Keywords: *Bullying, Teenager, Character*

Abstract. *Bullying is a repetitive aggressive act committed by a group or individual against a specific individual. This action is prone to occur during adolescence, as adolescents often struggle to cope with this transition effectively, resulting in psychological and social decline. The prevalence of bullying behaviors frequently reported in the mass media is one example of the issues facing adolescents. This occurs due to various factors, one of which is the weak character of adolescents in facing the transition to adulthood. The purpose of this community service activity is to assist adolescents in cultivating character traits to prevent bullying behavior. This activity utilizes the Asset Based Community Development (ABCD) method, which involves observation, preparation, implementation, and evaluation. The activity is carried out at SMP 5 Sawoo Ponorogo, chosen because it is a school located on the outskirts of the city and requires character education for adolescents, supported by the low literacy rate in this area. The results of the service include students at SMP 5 Sawoo receiving knowledge from speakers regarding anti-bullying, healthy self-concepts, adolescent challenges and issues, ultimately enabling them to build bridges of hope.*

Abstrak.

Bullying adalah tindakan agresif yang berulang kali dilakukan oleh suatu kelompok atau individu terhadap individu tertentu. Tindakan ini rentan dilakukan pada usia remaja, karena pada saat usia remaja tidak dapat mengatasi transisi ini dengan baik, sehingga terjadi kondisi penurunan psikis dan sosial. Banyaknya perilaku *bullying* yang sering diberitakan media masa merupakan salah satu contoh probelamtika di dunia remaja. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor, salah satunya adalah karakter remaja yang tidak kuat dalam menghadapi transisi menuju dewasa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu remaja dalam penanaman karakter agar perilaku *bullying* dapat dicegah. Kegiatan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang dimulai dari observasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di SMP 5 Sawoo Ponorogo dengan alasan merupakan sekolah yang berada di pinggir kota dan memerlukan Pendidikan karakter terhadap remaja yang didukung minimnya literasi di daerah tersebut. Hasil pengabdian yakni siswa SMP 5 Sawoo mendapatkan ilmu dari pemateri mengenai anti bullying, konsep diri yang sehat, tantangan dan problematika remaja hingga dapat membuat jembatan harapan.

Kata Kunci: *Bullying, Remaja, Karakter*

*Candra Febrilyantri, candrafebrilyantri@iainponorogo.ac.id

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu fase pertumbuhan yang mutlak dilewati setiap individu. Remaja berasal dari Bahasa Latin ‘*adolescence*’ yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut teori Piaget, masa remaja secara psikologis adalah masa dimana seseorang anak mulai menyamai masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, setidaknya dalam hal memecahkan masalah (Marwoko, 2019). Menurut Diannada dalam tulisannya, mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental remaja dapat dikelompokkan dalam beberapa tahap, diantaranya: Pra remaja; remaja awal; remaja lanjut (Diannada, 2018).

Remaja diharapkan telah mampu menyelesaikan masalah perkembangan dengan baik, sehingga mampu menentukan pilihan untuk dirinya sendiri serta mengatasi masalah yang dihadapi. Namun kenyataannya, karakteristik remaja yang sedang berproses mencari identitas diri sering menimbulkan masalah pada diri remaja (Erikson, 1989). Gunarsa dalam bukunya telah merangkum karakteristik yang dapat menjadi masalah dalam diri remaja yaitu: Kecanggungan dalam pergaulan; ketidakstabilan ekonomi; adanya sikap menentang dan menantang orang tua; pertentangan dalam diri yang menjadi penyebab pertentangan dengan orang lain; kegelisahan karena tidak sanggup memenuhi ekspektasi; senang bereksplorasi, senang bereksperimen; kecenderungan membentuk kelompok dan berkelompok (Gunarsa, 2004).

Bullying dapat diartikan sebagai tindakan agresif yang berulang kali dilakukan oleh suatu kelompok atau individu terhadap individu tertentu. Perilaku *Bullying* yang marak terjadi merupakan salah satu degradasi moral. Degradasi moral terjadi karena remaja tidak dapat mengatasi transisi ini dengan baik, sehingga terjadi kondisi penurunan psikis dan sosial. Perilaku *bullying* sendiri diartikan sebagai bentuk penindasan terhadap korban yang lemah dengan melakukan hal-hal yang tidak disukai serta dilakukan secara berulang (Halimah, Khumas, & Zainuddin, 2015). Kasus *bullying* menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menduduki peringkat teratas dalam pengaduan Masyarakat (Republika.co.id).

Penelitian yang dilakukan oleh Insani tentang banyaknya perilaku *bullying* di kota besar Indonesia seperti Yogyakarta, Jakarta dan Surabaya menyatakan sebesar 67,9% dilakukan di Tingkat SMA dan 66,1% di Tingkat SMP. (Insani, 2008). Kategori *bullying* tertinggi yang sering dijumpai berupa pengucilan, kemudian peringkat kedua diisi oleh kekerasan verbal (mengejek) dan kekerasan fisik seperti memukul. Bentuk tindakan yang sering dijumpai antara

lain minta ditraktir makan, minta uang saku, minta dibuatkan tugas hingga minta diberikan contekan dalam ujian. Tindakan lainnya berupa mengejek, menyebut nama rang tua dalam nada hinaan, mengolok-olok pekerjaan orang tua dengan maksud melecehkan (Mirnayenti, 2017). Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dengan kegiatan seminar dan bimbingan remaja usia sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni metode yang memanfaatkan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas yang ada di Masyarakat (Mc Knight, 2010). Metode ini berasumsi bahwa perkembangan masyarakat berbasis aset adalah masyarakat itu sendiri menjadi jawaban atas suatu masalah yang terjadi di lingkungannya. Dalam bukunya, Mc Knight percaya bahwa suatu masalah sentral dalam suatu Masyarakat kita adalah modal sosial telah rusak oleh profesionalisasi kepedulian dalam perencanaan dan layanan sistem.

Terdapat empat tahapan pelaksanaan kegiatan seminar dan bimbingan remaja usia sekolah, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan gambar tahapan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan gambar diatas, tahapan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Observasi. Observasi adalah tahap awal dalam proses pengabdian masyarakat yang dalam kegiatannya dapat berupa wawancara atau observasi mengenai kondisi remaja usi sekolah di SMP 5 Sawoo Ponorogo. Sebelum pelaksanaan observasi, dilakukan rapat awal untuk menentukan poin-poin pertanyaan wawancara dalam kegiatan observasi. Hasil wawancara dan observasi kemudian direkap dan kemudian dirapatkan tim pengabdian untuk mengetahui kondisi remaja saat ini serta untuk mendapatkan gambaran permasalahan remaja dan kondisi kasus *bullying* di sekolah.
- 2) Persiapan. Tahap ini tim pengabdian telah mengetahui kondisi remaja dan sosial sekolah, sehingga tim dapat memetakan materi seminar. Tahap persiapan juga menyiapkan alat serta surat menyurat karena kegiatan dilaukan di lingkungan sekolah.
- 3) Pelaksanaan. Tahap ini, seluruh peserta yang diundang serta guru SMP 5 Sawoo Ponorogo dapat hadir dengan tepat waktu, sehingga acara dapat dimulai sesuai jadwal.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari dengan dua sesi materi serta sesi tanya jawab. Kegiatan pengabdian dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 11.45 WIB.

- 4) Evaluasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian. Tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kendala serta Solusi sehingga apabila dilakukan kegiatan serupa agar lebih baik dalam pelaksanaannya. Tahap evaluasi dilakukan dua hari setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Tahap ini merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat yaitu Seminar dan Sosialisasi Bimbingan Anak Usia Sekolah untuk penanaman karakter anti-*bullying* di SMP 5 Sawoo Ponorogo. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023 dengan mengunjungi SMP 5 Sawoo Ponorogo. Hasil observasi didapatkan bahwa perilaku *bullying* belum ada laporan secara fisik, namun karena masifnya media sosial saat ini, maka rentan jika siswa SMP melakukan tindakan agresif seperti yang dilihat di *handphone* atau televisi. Masalah lain yang ditemukan adalah karakter anak saat ini yang cenderung mengabaikan nilai dan norma sosial, berdasarkan observasi terhadap pengajar, nilai-nilai kesopanan kurang diperhatikan, para pengajar menyadari perubahan ini sebagai suatu tantangan yang harus dibenahi agar kembali kepada nilai semula.



Gambar 1. Persiapan Observasi

2. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap kedua dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahap persiapan meliputi mengolah data hasil observasi, untuk dilakukan pemetaan dalam mempersiapkan materi seminar dan sosialisasi. Tahap ini juga tim pengabdian menyiapkan

administrasi seperti surat menyurat untuk dilaksanakannya kegiatan dalam lingkungan sekolah, serta pembuatan undangan baik untuk narasumber dari Penyuluh dan Fasilitator Kementerian Agama dan juga pihak-pihak sekolah yang terlibat.



Gambar 2. Tahap Persiapan

3. Pelaksanaan

Kegiatan Seminar dan Bimbingan Remaja Usia Sekolah di SMP 5 Sawoo Ponorogo dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 5 Februari 2024. Berikut merupakan jadwal kegiatan Seminar dan Bimbingan Remaja Usia Sekolah. Acara dilakukan dengan dua pemateri, yakni dosen IAIN Ponorogo serta Penyuluh dan Fasilitator Kementerian Agama Islam Kabupaten Ponorogo. Berikut merupakan jadwal kegiatan Seminar dan Sosialisasi BRUS di SMP 5 Sawoo.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Sosialisasi dan Seminar

Pukul	Materi	Keterangan
07.30 – 08.00	Persiapan dan Registrasi peserta	Koordinator perlengkapan dan Acara
08.00 – 08.15	Pembukaan	MC
08.15 – 08.30	Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Panitia	MC
08.30 – 09.30	Materi 1 (Anti <i>Bullying</i> dan dampaknya)	Koordinator acara dan pemateri 1 (Candra Febrilyantri, M.Ak)
09.30 – 11.00	Materi 2 (konsep diri, membangun karakter, menyusun harapan hidup)	Koordinator acara dan pemateri 2 (Indun Fanani, M.Pd)
11.00 – 11.30	Sesi tanya jawab	MC
11.30 – 11.45	Penutupan dan doa	Koordinator Acara

Kegiatan pengabdian ini ada 2 sesi, berikut merupakan materi yang disajikan:

1. Anti *Bullying* dan dampaknya. Pemateri mengajak diskusi mengenai fenomena *bullying* baik di kota maupun daerah pelosok serta latar belakang *bullying*. Pemateri menjelaskan dampak trauma pada korban serta dampak merugikan bagi pelaku *bullying* untuk masa depannya.

2. Konsep diri yang sehat. Materi ini diisi dengan pertanyaan yang harus dijawab peserta dengan tujuan peserta mengenali diri mereka sendiri. Pertanyaan yang diajukan mengenai hobi, sifat yang paling menonjol, kelebihan dan kekurangan diri, potensi diri, serta cita-cita masa depan.
3. Membangun jembatan harapan. Peserta dan pemateri melakukan *brainstorming* atau curah pendapat mengenai cita-cita dan harapan pribadi yang ingin dicapai dengan modal serta potensi yang dimiliki untuk mencapai harapannya.
4. Tantangan dan probelmatika remaja. Pemateri mengajak peserta merenungi tantangan yang dihadapi masa kini dan mengapa masalah tersebut dapat terjadi. Pemateri mengajak berdiskusi mengenai faktor internal maupun eksternal yang melatar belakangi masalah
5. Konsep diri remaja. Pemateri mencontohkan tokoh baik nabi dan pemimpin dengan karakter baik mereka sehingga peserta dapat meneladani.





Gambar 3. Pelaksanaan seminar dan Sosialisasi BRUS

4. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi dan Seminar BRUS di SMP 5 Ponorogo. Berdasarkan evaluasi, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar atas dukungan semua pihak yakni Kepala Sekolah SMP 5 Ponorogo serta para pengajar, Penyuluh dan Fasilitator Kementerian Agama Islam Kabupaten Ponorogo, Perangkat Desa Kori Sawo serta Tim Pengabdian kelompok 78 IAIN Ponorogo. Kegiatan ini menghasilkan capaian antara lain: penguatan karakter anti *bullying* terhadap siswa SMP 5 Sawoo Ponorogo, tumbuhnya kesadaran siswa atas perilaku agresif yang perlu dihindari dan juga peningkatan nilai kesopanan terhadap teman serta orang sekitar, memotivasi siswa SMP dalam meningkatkan *skill* sosial untuk mencegah terpaparnya perilaku dari media sosial.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Seminar dan Sosialisasi Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) untuk penanaman karakter anti *bullying* di SMP 5 Sawoo Ponorogo dilaksanakan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku agresif pada individu tertentu yang termasuk dalam perilaku *bullying* serta meningkatnya karakter remaja dan nilai serta norma kesopanan. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa mengajarkan diluar kelas implementasi mengenai karakter secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Diannada, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Istighna*, Vol 1, No. 1, 116-133.
- Erikson , E. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Gunarsa, S. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga Cetakan 7*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Halimah, A., Khumas , A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi bystander terhadap intensitas Bullying pada siswa SMP. *Jurnal psikologi*, 42 (2), 129-140.
- Insani, Y. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan* . Jakarta: Grasindo.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja . *Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, Vol 26, No. 1, 60-75.
- Mc Knight, J. (2010). *The Careless Society: The Community and Its Counterfeits*. New York: Basic Books.
- Mirnayenti. (2017). Pprofil Sikap Anti Bullying Siswa SMP Negeri 12 Padang. *Prosiding Seminar Nasional bimbingan dan Konseling* (pp. 1-12). Palembang: Universitas Sriwijaya.